
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Sebagai Warga Negara Yang Baik

Ilham Mardotilah^{a,1*}, Rachmatulloh Rusli^{b,2}

^{a,b}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹ilhammardotilah5@gmail.com; ²dosen01198@unpam.ac.id

Naskah diterima: 26-01-2026, direvisi: 10-03-2026, disetujui: 30-03-2026

Abstrak

Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh siswa maupun guru, karena karakter religius dapat meningkatkan ketakwaan seseorang terhadap tuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius di lingkungan SD Islam Daarun Ni'mah sudah di terapkan dan berjalan dengan baik, melihat dari hasil para siswa telah memahami materi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti lalu dipraktikkan melalui perilaku karakter religius. Siswa tidak hanya menerapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga menerapkannya di lingkungan rumah. Melihat dari hasil penelitian peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membangun karakter religius siswa. Sehingga dapat disimpulkan pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berperan aktif dalam membangun karakter religius siswa, hal tersebut sudah dibuktikan siswa telah mengikuti pembiasaan tadarus, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Karena program pembiasaan sekolah tersebut siswa juga memiliki semangat dalam menerapkan pembiasaan sholat dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan pembiasaan sholat ke dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan belum memiliki paham dan kesadaran agama sehingga siswa belum termotivasi untuk menerapkan pembiasaan di luar lingkungan sekolah.

Kata-kata kunci: Peran Guru; Pendidikan; Karakter Religius

Abstract

Religious character is a very important characteristic for both students and teachers, as it can increase a person's devotion to God. This study used qualitative methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that religious character at Daarun Ni'mah Islamic Elementary School has been implemented and is working well. This is evident from the students' understanding of Islamic Religious Education and Character Education materials and their practice through religious behavior. Students not only apply these teachings at school but also at home. The research findings demonstrate that Islamic Religious Education and Character Education teachers play a crucial role in developing students' religious character. Therefore, it can be concluded that during the learning process, Islamic Religious Education and Character Education teachers play an active role in developing students' religious character. This is demonstrated by students' participation in the Quranic recitation (Tadarus), Dhuha prayer, and Dzuhur prayer in congregation. Thanks to the school's habituation program, students are also enthusiastic about implementing prayer habits in their daily lives. However, some students still haven't implemented prayer habits into their daily lives, due to a lack of religious understanding and awareness, which makes them unmotivated to apply the practice outside of the school environment.

Keywords: Teacher's Role; Education; Religious Character



Pendahuluan

Masa sekarang ini di zaman kemajuan teknologi sangat pesat banyak cara untuk mendapatkan sebuah informasi, dalam mencari sebuah informasi kita bisa mengakses internet atau media lainnya untuk mendapatkan sebuah informasi. Karena dimasa kini dizaman kemajuan teknologi yang sangat pesat kita sangat mudah untuk mendapatkan sebuah informasi dari berbagai media, Informasi bisa kita dapatkan melalui internet, televisi ataupun media lainnya. Pada masa-masa milenial seperti saat ini banyak berita yang beredar berkaitan dengan penanaman nilai karakter yang mulai bergeser, dimasa kini banyak karakter-karakter yang baik mulai bergeser pada anak-anak generasi milenial seperti saat ini. Maka disini saya pribadi akan membahas sebuah pembahasan tentang yang berkaitan dengan membangun karakter siswa.

Membahas persoalan bergesernya penanaman nilai karakter di era anak anak milenial seperti saat ini banyak persoalan bergesernya sikap sosial pada zaman masa kini (Junaedi, 2023). Kemudahan kita menggunakan media sosial dalam berbentuk pesan singkat salah satu yang menjadi faktor penyebab bergesernya sikap sosial terhadap anak-anak milenial di masa kini. Kemudahan kita dalam berkomunikasi yang tanpa sekat pembatas meyebabkan bergesernya sikap sosial di era anak-anak milenial pada saat ini, karena cukup membuka aplikasi pesan singkat kita bisa berkomunikasi dengan teman dan sanak saudara tanpa harus bertemu langsung. Karena hal tersebut dinilai lebih memudahkan dalam berkomunikasi dengan teman atau sanak saudara kita yang keberadaan lokasi tempat tinggalnya jauh dari lokasi tempat tinggal kita. Hal tersebut menjadi alasan yang kuat banyak orang-orang menggunakan gadget untuk berkomunikasi dan bergesernya sikap sosial terhadap sesama, karena jika kita menggunakan metode lama yaitu bersilaturahmi dengan bertatap muka secara langsung dinilai menyulitkan akses komunikasi terhadap sesama apalagi yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lokasi tempat tinggal kita.

Kemajuan teknologi pada saat ini dampaknya sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter, (Agnia et al., 2021). Lingkungan sekitar saya banyak ditemui anak anak milenial masa kini yang sudah bergeser nilai karakternya, hal tersebut berdampak kepada hal-hal yang bersangkutan dengan keagamaan. Banyak anak anak milenial masa kini yang abai dengan kewajiban terhadap agamanya karena ketergantungan pada gadget. Lingkungan sekitar saya banyak anak-anak yang kecanduan bermain gadget hingga lupa sholat, mengaji dan kewajiban lainnya, hal tersebut dinilai sangat disayangkan karena sudah bergesernya sikap karakter terhadap anak-anak milenial saat ini. Bergesernya nilai karakter religius juga banyak ditemukan di lingkungan sekolah pada saat ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan bergesernya nilai karakter di lingkungan sekolah.

Salah satu cara mengatasi minimnya nilai karakter religius adalah menanamkan nilai tersebut di lingkungan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap penanaman nilai religius pada peserta didik, karena banyak sekolah-sekolah yang menerapkan program untuk menanamkan nilai karakter religius terhadap peserta didik dari usia sejak dini (Mitra, 2021). Karena nilai karakter religius tersebut adalah nilai yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap para peserta didik, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa diajarkan oleh guru yang berada di bidang keagamaan dengan memberikan nilai-nilai karakter religius maupun tentang keagamaan.

Bergesernya nilai karakter religius pada generasi sekarang juga di sebabkan lemahnya ilmu agama terhadap peserta didik, oleh karena itu di lingkungan sekolah guru di bidang keagamaan berperan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius (Hazizah Isnaini, 2024). Guru pada mata



pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa memberikan pengertian-pengertian ilmu yang berkaitan dengan nilai karakter religius, disini guru mata pelajaran bidang agama bisa memberikan pengertian atau mencotohkan hal yang berkaitan dengan nilai karakter religius dan budi pekerti terhadap peserta didik. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa mengajarkan dari hal yang kecil untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait membangun nilai karakter religius dan budi pekerti terhadap peserta didik dari usia sejak dini, guru bisa mengajarkan bagaimana peserta didik agar taat dengan kewajiban pada agama. Hal itu bisa dimulai mengajarkan sikap sikap baik terhadap sesama, mengajarkan cara mengaji dan mengajarkan cara sholat dengan baik dan benar.

Melihat permasalahan yang ada di sekitar lingkungan tempat penelitian yaitu permasalahannya adalah masih banyak peserta didik yang belum menerapkan nilai religius dan budi pekerti kepada sesama teman dan guru, melihat fenomena yang ada di tempat penelitian masih banyak peserta didik yang mengeluarkan kata kata yang kurang baik kepada sesama teman. Selain itu ketika bertemu guru tidak menegur sapa dan bersalaman kepada guru, ketika peserta didik bertemu guru bersikap cuek dan tidak peduli seakan-akan tidak melihat guru (Amiruddin et al., 2024). Perihal ini sangat disayangkan betapa lunturnya sikap sopan santun kepada guru dan sesama teman, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan tema membangun nilai karakter religius dan budi pekerti yang berkaitan dengan ahlakul karimah seseorang.

Mengimplementasikan nilai karakter religius dan budi pekerti di lingkungan sekolah guru harus mendampingi agar para peserta didik bisa mengimplementasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari, para peserta didik harus terus di latih dan di asah kemampuannya terhadap nilai karakter religius dan budi pekerti untuk ditanamkan sejak usia dini (Azzarima, 2023). Guru mendampingi agar karakter religius dan budi pekerti tersebut menjadi budaya dalam diri peserta didik di lingkungan sekolah, setiap hari guru harus memantau perkembangan nilai karakter religius terhadap peserta didik. Jika nilai tersebut sudah membudaya pada dri peserta didik yang dimana diharapkan nantinya para peserta didik mampu mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari, peserta didik mengimplementasikan nilai religius dan budi pekerti tidak hanya menerepkan di lingkungan sekolah tetapi juga diharapkan dapat menerapkan di lingkungan rumah.

Bapak pendiri bangsa ini yaitu bapak Soekarno memiliki pandangan filosofis yang sangat kuat pentingnya ideologi Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter, sebab nilai karakter yang tertanam pada diri seseorang akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari (Hardiyanto, 2024). Terlihat sudah di zaman sekarang ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah kehilangan jati diri, karena perkembangan di zaman sekarang sangat berpengaruh pada nilai karakter seseorang. Hilangnya nilai karakter pada masyarakat di indonesia di mulai dari para pejabat di negara ini hingga di kalangan masyarakat kecil, maka dari itu kita para guru sebagai tenaga pendidik haru menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Dengan harapan kedepannya anak-anak di generasi sekarang bisa membawa kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang, dan menjadi warga negara yang baik. Membangun nilai tersebut bisa dimulai dari lingkungan keluarga atau sekolah, agar menciptakan generasi yang mempunyai budi pekerti yang luhur terhadap sesama. Di sisi lain, generasi di masa yang akan datang memiliki sifat budi pekerti yang luhur terhadap bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter.



Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa, serta apa saja peluang dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa. Penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius pada siswa dan Untuk mengetahui peluang dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun Karakter religius siswa. Manfaat hasil penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara jangka panjang, setidaknya dapat berguna sebagai program pendidikan yang dijalani sekarang dan di masa yang akan datang. Manfaat praktis bagi penulis, sebagai bahan masukan serta penambah wawasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa itu sangat penting Hazizah (2024) dan diperkuat oleh Zida (2021) Peran guru PAI dalam pemebentukan karakter religius siswa. Tempat penelitian berada di Jl. Masjid Nurul Falah, Bojongsari, Kota Depok. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juli. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk sumber data dari premier dan sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung melakukan pengamatan di tempat penelitian, dan sumber data primer didapatkan dari berbagai macam jurnal.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian tahap berikutnya proses *coding* data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa sangat penting, guru memberikan contoh yang baik sebagai suri tauladan bagi siswa untuk membangun karakter religius siswa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh narasumber memiliki jawaban yang hampir sama, jawaban yang diberikan oleh para narasumber yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti sangat penting di lingkungan sekolah untuk membangun karakter religius siswa. Saat berada di dalam kelas guru memberikan materi pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu, guru Pendidikan Agama Islam mangajarkan materi-materi yang berkaitan dengan agama.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membangun karakter religius siswa di lingkungan SD Islam Daarun Ni'mah, guru memiliki peran



dasar untuk praktek kegiatan yang mencerminkan karakter religius. Guru memiliki peran terhadap siswa dalam mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan keagamaan, seperti mengajarkan niat dan tata cara berwudhu, mengajarkan niat dan bacaan sholat, serta mengajar gerakan sholat yang benar dan baik. Guru tidak hanya mengajarkan siswa secara teori tetapi juga guru mengarajakan dengan cara praktel langsung, sesekali guru mengadakan pengambilan nilai dengan cara praktek. Guru mengadakan praktek berwudhu, praktek niat sholat lima waktu, praktek bacaan sholat, dan praktek gerakan sholat. Jika siswa melaksanakan ibadah siswa tersebut sudah mengamalkan sila pertama Pancasila, karena sila tersebut berkaitan dengan nilai Ketuhanan. Warga negara yang baik merupakan warga yang menjunjung tinggi dasar negara, maka dari itu tujuan dari membangun karakter religius siswa memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik. Sebagai warga negara yang baik tidak hanya menjunjung tinggi dasar negara, tetapi menerapkan nilai-nilai yang tercantum pada dasar negara. Pada sila pertama Pancasila memiliki nilai yang berkaitan dengan ketuhanan, dalam penerapan sila ketuhanan pada kehidupan sehari-hari siswa dituntut untuk beribadah. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan tata cara sholat yang baik dan membaca Al Quran dengan baik sesuai tuntunan agama Islam, upaya tersebut untuk membangun karakter religius siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki peran sebagai suri tauladan bagi siswa, selain mengajar siswa sesuai dengan materi yang ada di buku guru juga mengajarkan betapa pentingnya memiliki ahlakul karimah dan adab yang baik. Hal tersebut dilakukan agar menciptakan warga negara yang menjunjung tinggi budi pekerti, jika warga negara sudah memiliki budaya menjunjung tinggi budi pekerti maka negara akan terasa tentram. Pada setiap hari jumat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan contoh kepada siswa agar bersedekah, selain mengajarkan melalui perilaku guru juga mengajarkan makna dari sedekah. Karena pada dasarnya rezeki yang kita memiliki saat ini ada sebagian hak orang lain, selain mencontohkan perilaku yang mencerminkan religius hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli terhadap sesama. Peran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan dukungan dari guru untuk menjalankan program-program pembiasaan di sekolah dalam membangun karakter religius, karena di lingkungan SD Islam Daarun Ni'mah setiap hari melakukan pembiasaan tadarus pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan bersedekah di setiap hari jumat. Karena dalam sila pertama Pancasila memiliki kaitan dengan karakter religius, jika siswa sudah memiliki karakter religius maka secara tidak langsung sudah menjunjung tinggi dasar negara Pancasila.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa pasti memiliki peluang dan tantangan yang sekaligus bisa dijadikan motivasi dan evaluasi, peluang yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satunya adalah menggunakan Kurikulum. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang dimana Kurikulum tersebut memuat penguatan karakter pada siswa, disini yang ditekankan pada siswa karakter yang lebih spesifik yaitu karakter religius. Karena pada Kurikulum Merdeka siswa



ditekankan untuk beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini merupakan peluang bagi guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti menggunakan Kurikulum sebagai jembatan dalam membangun karakter religius siswa. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa di lingkungan SD Islam Daarun Ni;mah adalah masih kurangnya pemahaman dan kesadaran agama terhadap siswa, tentu saja di tahap ini guru harus memiliki solusi dan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap agama. Untuk melewati tantangan ini guru perlu berkolaborasi dengan sekolah dan wali siswa, karena dalam menghadapi tantangan minimnya pemahaman dan kesadaran agama guru tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan dari sekolah dan wali siswa. Selain itu lingkungan juga memiliki pengaruh dalam tantangan ini, karena dari lingkungan yang tidak bagus timbul lah kurangnya pemahaman dan kesadaran agama terhadap siswa. Mungkin dari pengaruh lingkungan sekitar siswa yang banyak dan sering menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari timbul lah rasa malas terhadap siswa tersebut untuk belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru berperan dalam membangun karakter religius siswa, karena dalam proses pembelajaran guru mengajarkan materi-materi dasar tentang cara membaca Al-Quran dan mengajarkan ilmu dasar tata cara praktek sholat. Selain mengajarkkan melalui teori di dalam kelas dengan materi yang berakitan dengan agama, guru juga mengajarkan siswa secara langsung melalui kegiatan praktek. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius memiliki peran dalam membimbing siswa dalam melakukan ibadah dan pembiasaan di sekolah, upaya yang dilakukan oleh guru adalah mengajarkan siswa membaca bacaan sholat dengan benar, mengajarkan gerakan sholat dengan baik, dan mengajarkan siswa membaca Al-Quran. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti memiliki peran sebagai suri tauladan dalam perilaku religius di lingkungan sekolah, perilaku yang dicontohkan adalah membaca doa pada setiap kegiatan yang ingin dilakukan. Guru juga mengajarkan siswa untuk bersedekah atau berinfaq pada setiap hari jumat agar siswa memiliki jiwa kemanusiaan dan peduli dengan sesama, guru mengajarkan hal-hal kebaikan yang mencerminkan sikap dan perilaku religius. Pada penerapannya guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti tidak berjalan sendirian, karena pada penerapan kegiatan pembiasaan merupakan program dari sekolah. Guru hanya membantu menjalankan dan saling berkolaborasi dengan sekolah, guru mendapatkan dukungan penuh dari sekolah agar program pembiasaan untuk memabngun karakter religius siswa bisa terwujud.

Saran pada penelitian ini yang pertama yaitu bagi sekolah, sekolah diharapkan memberi peluang yang lebih besar terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membangun karakter religius siswa, karena guru memiliki peran penting dalam membangun pondasi siswa mengajarkan nilai-nilai Islami agar memiliki karakter religius. Diharapkan sekolah



memiliki program pembiasaan yang lebih memacu seperti kajian kitab dan mengadakan ekstrakurikuler marawis atau hadroh agar siswa tertarik terhadap program sekolah untuk membangun karakter religius siswa. Lalu yang kedua saran bagi guru, guru diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap peserta didik untuk mencapai target yang ingin dituju pada proses pembelajaran, guru diharapkan mengikuti pelatihan, seminar, whorkshop atau sejenisnya agar meningkatkan kualitas profesional guru. Guru juga menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, selain itu guru diharapkan memiliki berbagai macam strategi dan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk selanjutnya saran bagi peserta didik, peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang telah diajarkan terkait hal-hal yang berkaitan dengan agama, peserta didika harus lebih semangat dalam mengikuti program-program pembiasaan di sekolah agar memiliki karakter religius dan menjadi budaya pada diri peserta didik. Selain itu peserta didik diharapkan agar bisa menerapkan program-program pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah. Untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar terwujudnya dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter religius. Berikutnya saran bagi peneliti, Peneliti disarankan menindak lanjuti terkait penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi yang efektif dalam membangun karakter religius siswa, penelitian ini bisa melalui studi kasus atau eksperimen dengan tujuan untuk mengevaluasi metode dan pendekatan cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk-untuk peneliti selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter.

Referensi

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Amiruddin, A., Nurhayati, N., Nurrahmania, N., & Maemunah, M. (2024). Implementasi Bimbingan Kelompok Pada Sikap Sopan Santun Peserta Didik Mts Al Istiqlaliyah Desa Nowa. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 7(2), 231–239. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2756>
- Azzarima, M., Rizky Pratama, H., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *C.E.S*, 1(1), 411–418. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19757/6753>
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741.
- Hazizah Isnaini. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>
- Junaedi, D. (2023). *Pergeseran Perilaku Peserta didik di Era Globalisasi Shifting Student ' s Behavior in the Globalization Era. October 2021.*



Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 96.